

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesisir Pantai Barat Sumatera adalah suatu daerah yang merupakan bagian dari Kec. Natal Propinsi Sumatera Utara. yang terletak di pesisir Kabupaten Mandailing Natal (Madina). Dengan menggunakan istilah Natal pertama kali dituliskan oleh bangsa Portugis yang datang ke Pantai Barat. Ada pula yang menyebut kata Natal berasal dari ungkapan bahasa Mandailing: *Nadatarida* bermakna yang nampak dan juga ada yang menyebut ungkapan bahasa Minangkabau: *Tanah Nan Data*. Pendapat penyebutan kata “Natal” oleh bangsa Portugis itu terkait pada fakta sejarah penemuan wilayah Natal antara Inggris dengan Portugis yang kontroversial. Inggris mengklaim menemukan Natal pada tahun 1762. Sedangkan Portugis mengklaim bahwa merekalah yang memberikan nama pada daerah itu, ketika kedatangan mereka di sana untuk pertama kalinya, sekitar tahun 1492-1498 bersamaan dengan Hari Raya Natal. Yang jelas abad ke-8 di daerah sekitar Natal telah berdiri Kerajaan Rana Nata dengan salah satu rajanya bernama Rajo Putih atau biasa dipanggil Ranah Nata.

Sejarah lokal bermakna karena dapat di hubungan dengan konteks makro serta dapat dicakup dalam generalisasi. Pendekatan stuktural yang mampu menempatkan peristiwa unik ke dalam kerangka konseptual sehingga dapat dibuat generalisasi, jadi penuh makna. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat tantang sejarah lokal yang di anggap penting untuk di ketahui banyak orang, yaitu sejarah Perdagangan di Pantai Barat Sumatera, tepatnya di Pantai Natal Kec Natal.

Di daerah Natal ini terdapat pelabuhan yang banyak menyimpan sejarah perdagangan yang terjadi antara Indonesia dan bangsa- bangsa Eropa khususnya perdagangan lokal yang berlangsung di daerah Pantai Barat Sumatra antara masyarakat Natal dengan bangsa- bangsa Eropa. Dari perdagangan yang terjadi di kota Natal banyak kemungkinan bahwa perekonomian masyarakat Natal melonjak naik, dimana hasil- hasil pertanian ataupun perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat daerah tersebut bisa di pasarkan di pasar Internasional, atau sebaliknya, dengan adanya perdagangan ini membuat ekonomi masyarakat Natal menjadi menurun dikarenakan hilangnya hak mutlak atas hasil panen pertanian dan perkebunan mereka.

Dari pernyataan ini diperkirakan Pelabuhan Natal termasuk salah satu pelabuhan penting pada masa itu. Dimana pelabuhan berfungsi sebagai Tempat berlabuhnya kapal dan perahu untuk pengangkutan bahan- bahan perdagangan seperti kopi Arabika Mandailing, emas, getah dan lainnya yang akan dipasarkan kepasar Internasional. Hasil bumi Mandailing Natal tidak hanya mengandalkan transportasi darat, karena transportasi laut yang menghubungkan kota- kota di pelabuhan Pantai Barat Sumatera. Sehingga dengan demikian pelabuhan Natal akan mendorong dinamika pertumbuhan di Pantai Barat. Ada dua belas pulau di Pantai Barat Mandailing Natal dapat dikembangkan sebagai pusat industri perikanan laut yang memproses ikan laut siap ekspor. Kedua belas pulau itu adalah: Tamang, Ilik, Sadokah, Tongah, Labu, Pawangan, Gadung, Tabir, Paling Tonca, Bunga, Kapecong, dan Unggas.

Berdasarkan dari hasil uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang” Pelabuhan Natal Sebagai Bandar Perdagangan Pantai Barat Sumatera(1830-1890)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan sebelumnya, dapat di identifikasikan adalah:

1. Latar belakang pembentukan Natal sebagai Pelabuhan di Pantai Barat Sumatera.
2. Peranan Pelabuhan Natal terhadap Perdagangan Di Pantai Barat Sumatera
3. Letak Pelabuhan Pantai Natal yang sangat strategis menjadikan pelabuhan tersebut sebagai bandar perdagangan pada masa itu.
4. Bahan- bahan yang menjadi Komoditi Perdagangan di Pesisir Natal
5. Manfaat adanya Pelabuhan dan Perdagangan di Natal bagi masyarakat Natal dan Pemerintah.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pembentukan Pelabuhan di Pantai Barat Sumatera?
2. Bagaimana peranan Pelabuhan Natal terhadap perdagangan di Pantai Barat Sumatera?
3. Komoditi apasaja yang menjadi bahan perdagangan di Pantai Barat Sumatera.?
4. Bagaimana kondisi pelabuhan pada masa 1830 sampai 1890?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang pembentukan pesisir Natal sebagai Pelabuhan di Pantai Barat Sumatera
2. Untuk mengetahui peranan Pelabuhan Natal terhadap perdagangan di Pantai Barat Sumatera
3. Untuk mengetahui Komoditi yang menjadi bahan perdagangan di Pantai Barat Sumatera
4. Untuk mengetahui kondisi pelabuhan pada masa 1830 hingga 1890.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan perbandingan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam mengkaji permasalahan dalam sejarah.
2. Sebagai bahan informasi kepada akademis, pemerintah maupun masyarakat umum tentang pelabuhan Natal sebagai bandar perdagangan Pantai Barat Sumatera.
3. Menambah ilmu pengetahuan serta sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Sejarah.
4. Dapat menjadi media atau pembelajaran bagi siswa/ i dan masyarakat luas.